Orasi
Jurnal Dakwah dan Komunikasi
p-ISSN 2085-7357 | e-ISSN 2541-7142
http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi
Volume 12 No. 2 Desember 2021

ANALISIS SEMIOTIKA POSTER "AYO, LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI COVID-19"

SEMIOTIC ANALYSIS OF POSTER "AYO, LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI COVID-19"

Mutakhirani Mustafa[1,a)], Irma Syahriani[2,b)]
[1]Jurusan Akidah dan Filsafat Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
[2]STIMIK Bina Adinata
[a)]*e-mail: ranimanis822@yahoo.co.id*
[b)] *irma.syahrianiahmad@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna verbal dan visual yang terkandung dalam Poster "Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari Covid-19 " yang diterbitkan oleh Kemenkes dan Germas dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure serta untuk mengukur sejauh mana memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk meminimalisir isu hoax tentang penyebaran virus Covid-19 terutama untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang tindakan yang tepat dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster yang berjudul "Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari Covid-19" ada dua aspek yang dirumuskan pada poster ini yaitu aspek verbal dan aspek visual. Aspek verbal merujuk pada tanda-tanda verbal seperti beberapa kata yang terdapat pada poster tersebut diantaranya; memakai masker dengan benar, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, vaksinasi covid-19, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas. Pada setiap aspek verbal yang tercantum pada poster tersebut memiliki makna himbauan dan anjuran kepada masyarakat tentang bagaimana melindungi diri dan keluarga dari ganasnya penyebaran virus covid-19. Sedangkan aspek visual merujuk pada aspek visual yang terdiri dari aspek warna, gambar serta posisi dari gambar yang ada pada poster tersebut. Makna visual pada poster yang menarik masyarakat untuk membaca dan menerapkan setiap anjuran pada poster tersebut. Setiap visual yang ditampilkan pada poster tersebut menunjukkan anjuran serta contoh yang tepat agar dapat dimengerti oleh masyarakat.

Kata Kunci: Poster, Covid-19, Semiotika, Ferdinand De Saussure

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the verbal and visual meanings contained in the poster "Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari Covid-19" *published by the Ministry of Health and Germas using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis. It also aims to measure the extent of influence to the community in order to minimize the issues and hoaxes on the spread of the coronavirus, and most importantly to provide education to the public about the proper measures to prevent the spread of Covid-19. The method in this study is descriptive qualitative. The results show that there were two aspects formulated in the poster, namely the visual aspect and the verbal aspect. The verbal aspect refers to the verbal signs such as some words contained on the poster including: to wear the mask properly, to wash the hands with soap, to keep a minimum 1 meter distance, to get vaccinated, to avoid crowds and to limit mobility. Every verbal aspect listed on the poster had the meaning of rules and recommendations to the public on how to protect themselves and their families from the ferocity of the spread of the virus. While, the visual aspect refered to the color aspect, the image, as well as the position of the image on the poster. The visual meaning of the poster attracted the public to read and apply any recommendations on the poster. Every visual aspect displayed on the poster showed the right recommendations and examples so that they could be understood by the public.*

Keywords: *Poster, Covid-19, Semiotics, Ferdinand De Saussure*

1. Pendahuluan

Wabah penularan *covid-19* semakin tidak terkendali dengan munculnya berbagai macam varian baru. Varian baru ini disinyalir dapat berkembang dan menular begitu cepat sehingga kasus *covid-19* juga ikut meningkat diberbagai negara termasuk di Indonesia. varian baru *covid-19* diantaranya varian virus corona Inggris B.1.1.7 disebut *Alpha Varian*, varian virus corona Afrika Selatan B.1.351 disebut *Beta*, varian virus corona Brasil P.1 disebut Gamma Varian, Varian India B.1.617.2 disebut *Delta*, Varian Amerika Serikat B.1.427/B.1.429 disebut *Epsilon*, varian virus corona Brasil P.2 disebut *Zeta*, Varian B.1.525 disebut *Eta*, Varian Filipina P.3 disebut *Theta*, Varian Amerika Serikat B.1.526 disebut *Iota*, Varian India B.1.617.1 disebut *Kappa*. Untuk mencegah penularan Covid-19 sudah seharusnya kita tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Himbauan dari pemerintah, dunia kesehatan serta WHO juga ikut menyuarakkan agar tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar.. Meski banyak masyarakat yang tetap lalai dalam realisasi penerapan protokol kesehatan. Sehingga ini menjadi salah satu sebab meningkatnya jumlah kasus Covid-19 di Indonesia setelah merebatnya varian baru tersebut.

Meningkatnya kasus Covid-19 di diberbagai negara membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan keadaan darurat kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 (Dewi, 2020). Di Indonesia telah melakukan sejumlah usaha untuk melakukan

pencegahan penyebaran *Covid-19*. Beberapa langkah pemerintah untuk mencegah penularan *Covid-19* yang semakin tinggi diantaranya mengadakan vaksinasi massal untuk rakyat secara gratis, melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di daerah zona tertentu di Indonesia seperti di Jawa dan Bali. Meski konsekuensinya sangat tinggi karena akan berdampak pada sektor ekonomi dan sosial tapi langkah ini diambil oleh pemerintah telah dirumuskan secara matang dan telah mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi. Bagi pemerintah keselamatan dan kesehatan masyarakat yang paling diutamakan. Menteri Kesehatan serta sejumlah organisasi kesehatan ikut melakukan aksi sosial dalam penanganan dan pencegahan *Covid-19* . Diantaranya menyebarkan sejumlah edukasi tentang bagaimana melakukan pencegahan *Covid-19*, menerapkan protokol kesehatan yang tepat serta menyebarkan sejumlah poster yang menarik diberbagai media massa dan sosial media tentang bagaimana melindungi diri dari *Covid-19*.Menteri Kesehatan bekerja sama dengan Organisasi Germas gencar melakukan edukasi penerapan protokol kesehatan yang tepat dengan menggunakan media poster yang disebar disejumlah sosial media.

Menggunakan media poster untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat salah satu langkah yang cukup efektif selain memberikan pengetahuan juga mengingatkan masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan yang tepat. Poster adalah salah satu media yang membuktikan akan perkembangan di dunia media massa dan media sosial. Fenomena yang ada saat ini media sosial termasuk salah satu sarana untuk menyebarkan poster atau sebagai sarana untuk mengiklankan poster (Melia, Y. A, 2020). Poster adalah media yang menarik serta mudah dicerna maksud dan tujuannya karena menggunakan gambar dan didukung oleh kata-kata yang padat tetapi memiliki makna yang mendalam (Ramalia, V., Soedarsoni, D. K., & Esfandari, D. A, 2016) . Poster memiliki keunggulan yaitu media ini dapat dipahami oleh masyarakat yang bias dengan membaca. Melalui gambar mereka dapat mengartikan maksud yang tersurat pada setiap gambar meski tanpa membaca petunjuk yang begitu panjang. Poster telah mendapatkan perhatian yang cukup besar sebagai suatu media komunikasi visual dan verbal untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, ide dan gagasan. Perannya sangat cepat dalam menanamkan atau mengingatkan kembali kepada para pembaca pada satu gagasan penting (Sulistriyani, S., & Kuntoro, K, 2021). Dibalik poster memiliki makna yang tersembunyi melalui hubungan penanda dan petanda yang akan mengarahkan kita untuk menginterpretasikan akan sebuah makna dari instruksi pada poster.

Pada kesempatan ini peneliti akan menganalisis makna yang terkandung pada poster layanan masyarakat Kemenkes dan Germas " Ayo Lindungi Diri dan Keluarga dari Covid 19". Poster ini telah disebar oleh pihak Kemenkes dan Germas di sejumlah media sosial sebagai salah satu langkah untuk mengedukasi masyarakat. Oleh karena itu

peneliti akan menganalisis makna verbal dan visual pada poster tersebut menggunakan analisis teori semiotika dari Ferdinand De Saussure . Yaitu untuk mengetahui hubungan signifier dan signified sehingga memiliki makna yang tepat.

Peneliti menggunakan teori De Saussure karena teori ini sangat tepat untuk menganalisis makna dari sebuah symbol serta hubungan antara tanda fisik dan konsep dibalik tanda tersebut. Teori semiotika Ferdinand De Saussure adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial , mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Saussure menggunakan istilah semiologi dalam teorinya. Saussure merupakan pakar semiotika yang fokus pada kajian linguistik diantaranya pragmatis, sintaksis dan semantik. Sebenarnya Saussure hanya benar-benar memusatkan kajiannya pada symbol, karena kata-kata adalah sebuah symbol. Namun para pengikuti teori Saussure meyakini bahwa bentuk fisik dari tanda Saussure yaitu dinamakan Signifier dan bentuk konsep atau mental dari tanda yaitu dinamakan Signified. Ketertarikan Saussure akan konsepnya dalam semiotika tentang hubungan antara petanda dan penanda menjadi ketertarikan oleh banyak pakar semiotik terutama di Eropa. Ada beberapa hal dalam sistem yang mempengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda dalam masyarakat, dan Saussure lebih menekankan pada peranan bahasa dibanding aspek lain seperti sistem tulisan, agama, sopan-santun, adat istiadat, dan lain sebagainya. Menurut Sausure yang dikutip Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi mengatakan bahwa, Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yangmengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat (Sobur, 2009, p. 12).

Petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda. Petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Proses petanda atau penanda akan menghasilkan realitas eksternal atau petanda. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Satu penanda tanpa petanda tidak berartiapa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda.

Beberapa penelitian tentang Semiotika yang menganalisis tentang tanda verbal dan visual telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Viatra menganalisis tentang makna yang terkandung dalam poster "*HOPE*" (Viatra, A. W, 2019) . Teori pendekatan penelitian ini, menggunakan analisis sudut pandang dari ilmu Komunikasi dan Semiotika Visual. Pada penelitian ini, peneliti menguraikan unsur-unsur visual yang terdapat dalam Poster Obama, dan menjabarkan tanda, pesan, dan makna yang terkandung didalamnya. Pada penelitian ini peneliti hanya focus pada makna visual pada poster Obama. Penelitian lainnya tentang analisis tanda adalah dari Burhanudin, H., & Rakhmawati, A melakukan penelitian dengan judul The Demensionality on the Mayor of Surakarta's (2016-2021) Javanese Covid-19 Posters (Burhanudin, H., & Rakhmawati, A, 2021). Pada penelitian ini menemukan bahwa Berdasarkan dimensi tersebut, poster tersebut

difungsikan oleh Lembaga Wali Kota Surakarta untuk membujuk, mendidik, dan mempengaruhi warga. Juga untuk menanggapi situasi *Covid-19*. Berdasarkan penelitian ini poster salah satu media komunikasi visual dan verbal yang cukup memberikan pengaruh dalam membujuk, mendidik, dan mempengaruhi warga kota Surakarta.

Penelitian dari Suciyanto juga mengungkapkan tentang analisis semiotika pada poster Greenpeace Campaign Posters in Climate Change Series (Suciyanto, 2016). Penelitian ini menemukan bahwa hal penting dalam menggambarkan makna poster adalah dari kemampuan penafsiran penelitian. Jadi interpretasi makna poster tergantung pada pengetahuan, pengalaman, latar belakang dan budaya. Pada penelitian ini menganalisis makna dari poster menitipberatkan pada kemampuan peneliti dengan sejumlah literatur yang ada. Terakhir yaitu penelitian dari Widiadnya yang menganalisis tentang semiotika tanda verbal dan visual pada iklan kampanye pencegahan *Covid-19* (Widiadnya,2020). Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat tiga temuan yang menjadi hasil dari penelitian ini yaitu; Pertama, tanda verbal yang dimunculkan dalam setiap iklan, mengandung makna konotasi dan denotasi. Kedua, Tanda visual yang dimunculkan menunjukkan beberapa gambar yang memiliki berbagai makna sesuai dengan konteks yang melatar belakangi iklan tersebut bahkan melalui iklan yang tidak mengandung tanda verbal dapat memberikan pesan yang bermakna kepada pembaca. Ketiga, tanda verbal dan tanda visual selain dapat mendukung dan memaknai satu sama lain, kedua tanda ini dapat berdiri sendiri dan menunjukkan makna tersendiri dari pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan sejumlah penelitian diatas, Peneliti kemudian tertarik untuk menganalisis makna verbal dan visual yang terdapat pada Poster "Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*". Peneliti tertarik menaganalisis makna pada poster karena media poster adalah salah satu media komunikasi yang telah terbukti dapat mempengaruhi pembacanya dengan sejumlah unsur visual dan verbal yang terdapat pada poster (Bella Permatasari, A, 2020) . Komunikasi visual merupakan proses yang disampaikan melalui indera penglihatan. Karena visual berhubungan dengan penampilan rupa yang mengandung banyak karakter, makna, suasana yang mampu dipahami dirasakan, dilihat, diraba melalui pikiran maupun perasaannya oleh khalayak umum maupun terbatas. Berbeda dengan komunikasi verbal yang lebih ringan untuk dipahami karena berhubungan dengan makna yang terkandung pada sebuat kata atau kalimat. OLeh karena itu dari sejumlah penelitian yang berhubungan dengan analisis makna poster belum ada yang kemudian menganalisis makna visual dan verbal pada sebuah poster layanan masyarakat menggunakan teori semiotika dari Ferdinad De Saussure. Peneliti tertarik juga memilih poster " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*" berhubung karena saat ini Indonesia dilanda kasus *Covid-19*. Poster ini merupakan poster tidak komersil yang akan

mempertimbangkan penggunaan tanda verbal dan nonverbal, sehingga, para pembaca dapat memahami arti tanda yang akan ditransmisikan oleh yang melakukan design poster tersebut. Bentuk poster layanan masyarakat dengan topik " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*". Poster ini berbeda dengan jenis layanan masyarakat lainnya yang membuat poster ini sangat menarik untuk diteliti. Gambar, warna, tanda, kata-kata dan frasa yang terkandung dalam iklan termasuk dalam tanda-tanda verbal dan non-verbal yang memerlukan penelitian lebih dalam agar lebih memahami tentang makna yang terkandung dalam poster tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna verbal dan visual dengan menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de saussure jenis tanda verbal dan visual serta makna di balik rangkaian tanda yang muncul dalam poster, dapat diketahui apakah poster telah menggunakan tanda verbal dan visual yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat atau tidak.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Metode ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan berbagai macam penafsiran yang melibatkan banyak metode. Metode ini lebih menekankan pada analisis kedalaman data dibanding kuantitas atau jumlah data (Kriyantono, 2009: 49). Ferdinand De Saussure merumuskan bahwa tanda fisik (*Signifier*) dan konsep tanda (*Signified*) itu sendiri tidak dapat dipisahkan untuk mengetahui makna dibalik tanda.

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa jurnal, artikel, web, dan buku dengan topik pembahasan yang sama kemudian menganalisis makna yang terkandung pada poster " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*". Peneliti akan menguraikan setiap bentuk verbal dan visual pada poster. Untuk mendapatkan makna yang terkandung dibalik tanda visual dan verbal pada poster tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini diperlukan penguraian dan analisis secara kompleks.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sistem Penandaan bagi Ferdinand De Saussure

Pada kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari komunikasi di dunia sosial baik itu secara verbal maupun non vebal. Komunikasi yang dilakukan memiliki makna yang perlu dipahami dengan baik agar maksud dari komunikasi yang dilakukan dapat tersampaikan. Tapi terkadang kita sebagai manusia luput dari pemaknaan dari komunikasi baik itu secara verbal maupun nonverbal. Pada penelitian ini akan menggunakan teori Ferdinand De Saussure untuk menguraikan makna dibalik tanda verbal maupun non verbal yaitu sebuah poster yang diterbitkan oleh Kemenkes dan Germas. Agar pesan dan maksud dapat tersampaikan ke masyarakat dengan tepat maka diperlukan metodologi untuk memaknai setiap tanda baik itu tanda visual maupun tanda verbal pada poster tersebut.

3.2. Layout Poster Layanan Masyarakat oleh Kemenkes dan Germas.

Gambar 1. Poster Layanan Masyarakat " Ayo Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*"

Poster diatas terdiri dari sejumlah gambar kecil serta diikuti keterangan singkat. Adapun *headline* dari poster tersebut yaitu " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19* ". Poster ini merupakan salah satu media yang digunakan oleh pemerintah dan sejumlah lembaga masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat baik didunia nyata maupun di sosial media tentang penerapan protokol kesehatan yang benar. Karena kita ketahui bersama seiring meningkatnya jumlah kasus *Covid – 19* di Indonesia maka pemerintah dan sejumlah masyarakat gencar untuk memperingati masyarakat umum untuk melakukan pencegahan virus dengan menerapkan protokol kesehatan dengan tepat. Melalui poster ini dianggap tepat guna selain karena menarik, juga karena muda dipahami oleh masyarakat dengan gambar dan diikuti kata-kata singkat. Selain itu mudah dicerna makna atau instruksi dari pester tersebut terlebih bagi masyarakat yang bias akan membaca.

Pada poster layanan masyarakat yang diterbitkan oleh Kemenkes dan Germas tersebut terlihat ada enam gambar kecil yang berurutan yang menunjukkan himbauan atau instruksi dalam menerapkan protokol kesehatan yang tepat. *Headline* dari poster tersebut bersifat mengajak masyarakat yaitu " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*. Latar biru yang digunakan poster tersebut menandakan semangat dan warna yang cerah sehingga menarik siapa saja untuk melihat poster tersebut. Setelah itu diikuti sejumlah gambar yang menandakan sebuah instruksi . Gambar pertama terlihat seorang laki-laki yang menggunakan masker medis berwarna putih disertai keterangan memakai masker dengan benar, gambar kedua terlihat gambar tangan yang menggunakan sabun serta air untuk membilas tangan tersebut disertai tulisan singkat membilas tangan menggunakan sabun, gambar ketiga terlihat dua orang perempuan dan laki-laki yang membatasi jarak sekitar satu meter disertai keterangan menjaga jarak minimal satu meter, gambar ke empat terlihat seorang laki-laki yang disuntik oleh pegawai medis menggunakan pelindung diri dari virus diseluruh tubuhnya disertai keterangan vaksinasi *covid-19*, gambar kelima terlihat ada kerumunan yang berjumlah lima orang disertai dengan tanda silang merah dan keterangan menghindari kerumunan, selanjutnya gambar terakhir yaitu terlihat gambar rumah disertai dengan tulisan singkat yaitu membatasi mobilitas.

3.3. Analisis Poster " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga Dari *Covid-19*"

Analisis difokuskan pada tanda-tanda verbal dan visual serta pesan tersirat yang ada dibalik tanda tersebut pada Iklan layanan masyarakat yang diterbitkan oleh Kemenkes dan Germas tentang himbauan penerapan protokol kesehatan yang benar dan cara pencegahan *covid-19*.

A. Analisis Verbal Visual

Berikut ini analisis verbal dan Visual poster " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*"

a. "Ayo Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid 19*"

Tanda	*Signifier* (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Verbal Teks	Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19* dengan :	Mengandung makna mengajak masyarakat untuk melindungi diri dan keluarga dengan beberapa anjuran
Visual Gambar	Logo Kemenkes dan Germas	Anjuran tersebut dikeluarkan oleh pihak Kemenkes dan Germas

Pesan : Secara verbal kata "Ayo, lindungi Diri dan Keluarga dari *Covid-19*" bermakna ajakan atau himbauan kepada seluruh masyarakat untuk melindungi diri dan orang-orang terdekat dengan cara mengikuti beberapa himbauan dari pemerintah. Secara visual latar poster menggunakan warna biru mudah dan ada dua logo yang disematkan di bagian atas yaitu logo dari Kemenkes dan Germas yang bermakna; biru melambangkan semangat untuk melakukan pencegahan dan perlawanan terhadap virus *covid-19* serta logo Kemenkes dan Germas bermakna bahwa poster ini telah divalidasi oleh pemerintah dan lembaga masyarakat agar masyarakat umum dapat melaksanakan ajakan dan himbauan ini.

b. "Memakai Masker Dengan Benar"

Tanda	*Signifier* (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Verbal Teks	Memakai masker dengan benar	Mengandung makna mengajak

		masyarakat untuk menggunakan masker dengan benar dan tepat
Visual Gambar	Gambar laki-laki menggunakan masker	Laki-laki pada gambar tersebut menunjukkan bagaimana menggunakan masker dengan benar

Pesan : Secara verbal kata " Memakai Masker Dengan Benar" bermakna himbauan kepada masyarakat untuk menggunakan masker yang benar , karena ada beberapa kasus yang menggunakan masker tapi hanya sebagai pajangan tidak digunakan sebagaimana fungsinya untuk melindungi diri dari virus. Saat ini karena beberapa temuan varian virus *covid -19* yang baru dan berbahaya maka instruksi dari pemerintah bukan hanya menggunakan masker satu lapis tapi dianjurkan menggunakan dua lapis masker untuk mencegah virus masuk ke tubuh. Secara visual terlihat gambar laki-laki yang menggunakan masker medis dengan benar yang bermakna agar sekiranya masyarakat menggunakan masker dengan baik dan dimanapun berada.

c. " Mencuci Tangan Pakai Sabun"

Tanda	*Signifier* (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Verbal Teks	Mencuci tangan pakai sabun	Mengandung makna mengajak masyarakat untuk rutin mencuci tangan menggunakan sabun
Visual Gambar	Gambar tangan, air dan sabun	Gambar tersebut menunjukkan bagaimana mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir

Pesan : Secara verbal kata" Mencuci Tangan Pakai Sabun" bermakna himbauan untuk senangtiasa memperhatikan kebersihan terutama bagian tangan. Tangan yang selalu digunakan untuk memegang benda-benda yang tidak steril agar rutin untuk dicuci menggunakan sabun agar bersih dan virus yang melekat hilang. Secara visual terlihat gambar tangan dibilas menggunakan air

mengair serta menggunakan sabun bermakna agara gambar ini dapat menjadi contoh masyarakat bahwa mencuci tangan tidak cukup hanya menggunakan air tapi dihimbau juga menggunakan pembersih seperti sabun.

d. " Menjaga Jarak Minimal 1 Meter"

Tanda	*Signifier* (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Verbal Teks	Menjaga jarak minimal 1 meter	Anjuran untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* maka perlu menjaga jarak satu dengan yang lain minimal jarak 1 meter
Visual Gambar	Gambar dua orang yang melakukan komunikasi tapi tetap menjaga jarak sekitar 1 meter dan keduanya tetap menggunakan masker	Gambar tersebut memberikan contoh bagaimana melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan yang lain dengan tetap menjaga jarak minimal 1 meter dan tetap menggunakan masker

Pesan : Secara verbal kata " Menjaga Jarak Minimal 1 Meter" bermakna himbauan kepada masyarakat untuk tidak melakukan kontak langsung dengan siapa saja diluar rumah, karena selama *covid-19* merebak maka kita perlu waspah ketika berdekatan dengan siapa saja disarankan untuk menjaga kontak langsung dengan orang lain.Hal ini adalah salah satu cara pencegahan penyebaran *covid-19* yang termasuk efektif. Secara visual terlihat gambar dua orang yaitu seorang laki-laki yang menggunakan masker dan seorang perempuan juga menggunakan masker sedang berkomunikasi tapi tetap menjaga jarak sekitar 1 meter. Dari gambar tersebut memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana kita melakukan komunikasi dengan orang lain dan tetap menjaga jarak.

e. "Vaksinasi *Covid 19*"

Tanda	*Signifier* (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Verbal Teks	Vaksinasi *Covid-19*	Kata ini mengandung makna jika masyarakat dianjukan untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*
Visual Gambar	Gambar pihak medis dan pasien keduanya melakukan proses vaksinasi *covid-19* dan tetap menerapkan protokol kesehatan	Gambar ini menunjukkan bahwa vaksinasi sangat dianjurkan untuk mencegah virus *covid-19*

Pesan : Secara verbal kata " Vaksinasi *Covid-19*" bermakna himbauan kepada seluruh masyarakat yang memenuhi syarat medis untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Kegiatan vaksin ini diyakini salah satu strategi melindungi serta memutus rantai penyebaran *covid-19*. Dengan adanya poster ini diharapkan masyarakat tidak percaya isu –isu yang tidak bertanggung jawab mengenai vaksin *covid-19* yang mengakibatkan kurangnya masyarakat untuk divaksin. Dan poster ini juga dapat memberikan pengaruh positif ke masyarakat untuk menggugah keinginannya untuk ikut divaksin. Secara verbal terlihat seorang laki-laki yang dengan patuh tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan menjaga jarak bersama dengan pegawai medis yang akan melakukan suntik vaksin ke pasien yang juga terlihat menggunakan pakaian APD yaitu ciri khas pegawai kesehatan dalam menangani kasus *covid-19*. Gambar ini memberikan contoh kepada masyarakat bahwa ketika melakukan kegiatan vaksin kita tetap menerapkan protokol kesehatan yang benar.

f. " Menghindari Kerumunan"

Tanda	*Signifier* (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Verbal Teks	Menghindari kerumunan	Masyarakat dihimbau untuk menghindari kerumunan
Visual Gambar	Gambar lima orang dan ada tanda silang	Gambar tersebut menghimbau kepada masyarakat untuk menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak

Pesan : Secara verbal kata " Menghindari Kerumunan" bermakna himbauan kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan diri dari tempat yang menimbulkan kerumunan seperti di pasar, di tempat perbelanjaan, mall, tempat makan, tempat wisata, hajatan dan sejumlah tempat yang dapat menimbulkan kerumunan. Karena ketika muncul kerumunan maka semua orang akan berdesak-desakan tentunya hal ini akan mempercepat penyebaran virus *covid-19*. Diharapkan dengan adanya poster ini dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mengikuti instruksi pemerintah salah satunya yaitu melakukan pembatasan sosial atau menghindari kerumunan. Secara visual terlihat gambar orang lebih dari satu serta diikuti dengan tanda silang merah. Gambar ini bermakna bahwa perkumpulan atau kerumunan tidak dianjurkan untuk saat ini. Berdasarkan banyak riset membuktikan bahwa klaster penyebaran *covid-19* berasal dari tempat-tempat perkumpulan sosial atau kerumunan. Dengan gambar ini memberikan peringatan kepada masyarakat agar menghindari kerumunan.

g. "Membatasi Mobilitas"

Tanda	*Signifier* (Penanda)	*Signified* (Petanda)
Verbal	Membatasi	Himbauan
Teks	mobilitas	untuk mengurangi berpergian atau keluar rumah dengan urusan yang tidak penting
Visual Gambar	Gambar rumah	Makna rumah pada poster tersebut menganjurkan masyarakat untuk tetap di rumah agar penanganan penyebaran virus *covid-19* dapat segera ditangani

Pesan : Secara verbal kata " Membatasi Mobilitas " bermakna diharapkan masyarakat membatasi bepergian yang tidak penting dan mendesak seperti pergi berwisata, ke rumah makan, ke mall, ke pasar dan tempat lain-lain. Jika beberapaaktivitas selama dapat dikerjakan di rumah alangkah lebih aman masyarakat untuk di rumah saja , hal ini juga dapat mengurangi kerumunan yang menjadi kalster penyebaran *covid-19*. Secara visusal terliah gambar rumah yang asri dengan tanaman di samping rumah tersebut. Gambar ini memberiakan pesan kepada masyarakat untuk saat ini lebih baik tinggal di rumah bersama keluarga dibanding keluar rumah. Membatasi mobilitas adalah salah satu startegi

pencegahan penyebaran virus *covid-19*. Semoga dengan gambar ini dapat bemanfaat untuk masyarakat dan pesan dibalik gambar ini dapat dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Simpulan dan Saran

Pendekatan yang digunakan pada analisis poster mengenai layanan masyarakat tentang poster " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari *covid 19*" menggunakan pendekatan semiotika dari Ferdinand De Sassuare. Hal ini sangat membantu peneliti dalam menganalisi makna verbal dan visual yang terkandung pada poster tersebut. Tanda verbal dan tanda visual pada poster ini menggambarkan penanda dan petanda yang merepresentasikan makna dari setiap unsur yang ada pada poster tersebut. Poster ini diterbitkan oleh Kemenkas dan Germas yang menandakan bahwa poster ini adalah sebuah himbauan kepada masyarakat di masa pandemi untuk mengikuti beberapa langkah-langkah dalam melindungi diri dan mencegah penyebaran virus *covid-19.* Melalui media poster diharapkan masyarakat umum dapat menerima pesan dengan mudah tanpa merasa diintimidasi dengan himbauan tersebut. Karena tampilan dari poster sangat menarik dan pesan yang ingin disampaikan pun sangat jelas melalui tanda visual dan verbal.

Pemerintah berharap dengan tersebarnya sejumlah media seperti poster yang gencar mensosialisasikan tentang pentingnya perlindungan diri, penerapan protokol kesehatan, anjuran vaksinasi, pembatasan kegiatan sosial mudah diterima oleh masyarakat. Bukan hanya itu dengan poster ini diharapakan dapat menangkal isu-isu provokasi yang membuat masyarakat bimbang tentang bagaimana cara dan langkah pencegahan penyebaran virus *covid-19*. Bukan hanya itu hoax akan dampak dari vaksinasi *covid-19* yang digiring oleh beberapa oknum tentang isu negatif mengenai vaksin dapat ditekan sehingga banyaka masyarakat yang ikut serta dalam vaksinasi. Karena dengan vaksinasi *covid*-19 diyakini salah satu cara untuk melawan penyebaran virus *covid-19.*

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan poster yang berjudul " Ayo, Lindungi Diri dan Keluarga dari covid-19" ada dua aspek yang dirumuskan pada poster ini yaitu aspek visual dan aspek verbal. Aspek verbal merujuk pada tanda-tanda verbal seperti beberapa kata yang terdapat pada poster tersebut diantaranya; memakai masker dengan benar, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, vaksinasi covid-19, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Sedangkan aspek visual merujuk pada aspek visual yang terdiri dari aspek warna, gambar serta posisi dari gambar yang ada pada poster tersebut.

Setelah menganalisis poster ini ada beberapa hal penting yang perlu kita ketahui pada sebuah poster. Poster adalah salah satu desain grafis yang memuat desai verbal dan visual yang padat dan menarik. Dalam melakukan desain poster perlu diperhatikan akan posisi tanda verbal dan visual. Karena penempatan unsur verbal dan unsur visual yang kurang tepat makan pesan yang ingin

disampaikan pada poster tersebut juga tidak tersampaikan dengan baik. Poster juga didesain semenarik mungkin untuk mengundang pembaca agar dapat menangkap sejumlah informasi yang disampaikan mulai dari pemilihan unsur verbal maupun pemilihan unsur visual yang tepat.

Pada poster yang dikeluarkan oleh Kemenkes dan Germas ini merupakan poster yang memiliki desain yang tepat dengan penempatan unsur verbal dan visul yang tepat. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Sassuare peneliti dengan mudah menganalisis signifier dan signified yang ada pada poster tersebut.

Daftar Pustaka

Bella Permatasari, A. (2020). *Analisis Isi Pesan Kreatif Pada Poster Covid-19 Selama Masa Psbb Di Kecamatan Sukorejo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Burhanudin, H., & Rakhmawati, A. (2021).The Dimensionality on the Mayor of SurakartaS (2016-2021) Javanese Covid-19 Posters. *Humaniora*, *12*(2).

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Pratiwi, D. P. E., & Warami, H. (2015).Makna Tanda Verbal dan Non-Verbal pada Iklan Minuman di Televisi. Jurnal Kibas Cendrawasih, 12(1).

Melia, Y. A. (2020). *Pesan Dakwah Dalam Poster Akun Instagram "@ Bukumojok": analisis Semiotika Ferdinand De Saussure* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Noviarni Isnaeni, R. (2021). *Desain Komunikasi Visual Dakwah pada Poster Digital Instagram@ MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Shanders Pierce)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, *6*(1).

Suciyanto, S. .(2016). Semiotic Analysis of Greenpeace Campaign Posters in Climate Change Series. State Islamic University Syarif Hidayatullah.

Sobur, Alex. 2002. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sulistriyani, S., & Kuntoro, K. (2021). Analisis Wacana Persuasif Untuk Memotivasi Diri Dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 Al Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 83-99.

Tinarbuko, S. (2016). Semiotika Tanda Verbal dan Visual. Jurnal Panggung, 26(2). https://www.researchgate.net/publication/320375806_Semiotika_Tanda_Verbal_dan_Tanda_Visual_Iklan_Layanan_Masyarakat

Ramalia, V., Soedarsoni, D. K., & Esfandari, D. A. (2016). Makna Poster Di Tanah Kami Nyawa Tak Semahal Tambang (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Poster Kasus Pembunuhan Salim Kancil). *E-Proceding of Management*, *3*(3), 3846-3853.

Viatra, A. W. (2019). Poster "Hope" Obama Dalam Komunikasi Massa. *Imaji*, *17*(2), 93-104.

Widiadnya, P. I. G. A. V. (2020). Semiotika Tanda Verbal Dan Visual Pada Iklan Kampanye Pencegahan Penyebaran Covid-19. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, *4*(2), 10-18.